

IMPLEMENTASI NILAI KEDISIPLINAN DAN KERJASAMA PADA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA RUTIN DI SD

Maryam¹, Ahmad Syachruroji², Siti Rokmanah³

¹PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Maryamari455@gmail.com, ahmadsyachruroji@untirta.ac.id,
sitirokmanah@untirta.ac.id.

ABSTRACT

Scouting activities are mandatory for every elementary school to hold regularly, but can this develop the values of discipline and cooperation? In this research, many journals and books were taken or using a literature study method to find out whether scouting activities could be implemented or not. Then in the research, it was found that scouting activities can develop the values of discipline and cooperation among students in elementary school. Scouting activities are mandatory because they can help develop the values of discipline and cooperation in students, so this will be even more so if these activities continue in elementary schools.

Keyword : scouting activities, discipline, cooperation.

ABSTRAK

Kegiatan kepramukaan diwajibkan bagi setiap sekolah dasar untuk mengadakannya secara rutin namun apakah hal tersebut dapat mengembangkan nilai kedisiplinan dan juga kerjasama. Dalam penelitian ini banyak diambil jurnal dan juga buku atau dengan metode studi kepustakaan untuk mengetahui apakah dapat di implementasikan dari kegiatan kepramukaan atau tidak. Lalu dalam penelitian didapatkan bahwa memang kegiatan kepramukaan dapat mengembangkan nilai kedisiplinan dan kerjasama peserta didik di sd. Kegiatan kepramukaan memang sangat diwajibkan karena dapat membantu mengembangkan nilai kedisiplinan dan kerjasama pada peserta didik maka akan lebih jika kegiatan tersebut terus berjalan di sekolah dasar.

Kata kunci : kegiatan kepramukaan, disiplin, kerjasama.

A. Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan yang

penting dalam penanaman nilai dan karakter sehingga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang

berkualitas dan berbudi luhur. Melalui pendidikan sekolah yang dikemas melalui kegiatan-kegiatan yang mendidik, diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana mestinya. Karakter dapat menjadi sesuatu yang mendarah daging pada manusia. Untuk menanamkan karakter seperti ini tidak cukup mengandalkan proses belajar mengajar dikelas saja. Oleh karenanya harus ada program pendamping untuk mencapainya. Salah satu program pendamping yang dapat dikembangkan adalah kegiatan ekstrakurikuler. Didalam sekolah memang lebih dominan terhadap kegiatan pembelajaran namun ada beberapa kegiatan yang diwajibkan untuk menanamkan nilai dan karakter peserta didik. Nilai dan karakter yang dapat di tanamkan ke peserta didik banyak namun ada beberapa seperti kedisiplinan.

Disiplin merupakan bagian yang tidak terlepas dari penanaman karakter Nasionalisme. Bangsa Indonesia yang memiliki budaya yang sangat kaya dari berbagi kebudayaan bangsa dari Sabang sampai Merauke sekarang tidak memiliki kepercayaan diri terhadap kebudayaan lokalnya, bahkan memilih melebur dengan

kebudayaan global. Hal inilah yang menyebabkan Indonesia semakin kehilangan jati dirinya sehingga hanya menjadi sekumpulan orang yang tak lagi memiliki akar kebudayaan lokal. Salah satu kecakapan hidup yang dapat dikembangkan pada pembelajaran di sekolah dasar adalah keterampilan kerjasama. Kerjasama dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari kemampuan lain yang harus dikuasai oleh siswa. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dari penjelasan Hapsari dan Yonata (2014, hlm.182) bahwa keterampilan kerjasama merupakan salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh siswa karena dapat bermanfaat untuk meningkatkan kerja kelompok dan menentukan keberhasilan hubungan sosial di masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 704) kerjasama merupakan sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Landsberger (2011) kerjasama atau belajar

bersama adalah proses berkelompok dimana anggotaanggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Selain itu kemampuan kerjasama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih peserta didik beradaptasi dengan lingkungan baru. Nilai kerjasama sangat diperlukan pada peserta didik bukan hanya dalam pembelajaran tapi juga diluar pembelajaran contohnya saat melakukan ekstrakurikuler kepramukaan ataupun di lingkungan sekitarnya.

Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana. Pramuka berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 892) adalah organisasi untuk pemuda yang mendidik para anggotanya di berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong, dan sebagainya. Ekstrakurikuler Pramuka dianggap sebagai kegiatan pelengkap dari proses kegiatan belajar di sekolah. Kegiatan kepramukaan diwajibkan dari jenjang sekolah dasar hingga ke sekolah menengah atas, namun semakin tinggi jenjangnya maka akan berbeda pula tingkatan dari kegiatannya.

Nilai-nilai Pramuka dalam darma Pramuka telah mencakup seluruh karakter bangsa yang wajib ditanamkan kepada siswa. Menurut Hudiyono (2012: 70-82) ada nilai-nilai karakter yang bersahabat dan berkesinambungan dengan ekstrakurikuler Pramuka, adalah sebagai berikut : 1) Karakter religius, 2) Karakter jujur, 3) Karakter toleransi, 4) Karakter disiplin, 5) Karakter kerja keras, 6) Karakter kreatif, 7) Karakter mandiri, 8) Karakter demokratis, 9) Karakter rasa ingin tahu, 10) Karakter semangat kebangsaan, 11) Karakter cinta tanah air, 12) Karakter menghargai prestasi, 13) Karakter bersahabat/komunikatif, 14) Karakter cinta damai, 15) Karakter gemar membaca, 16) Karakter peduli lingkungan, 17) Karakter peduli sosial, dan 18) Karakter tanggung jawab. Kegiatan kepramukaan memang sudah dilakukan secara rutin pada setiap sekolah karna hal tersebut diwajibkan pada setiap sekolah dasar untuk melaksanakan kegiatan kepramukaan yang dilakukan 1 kali seminggu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pasal 2 Nomor 63 Tahun 2014 butir pertama menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan

dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Sementara pada butir kedua menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Menanamkan pendidikan karakter ini dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler pramuka sebagaimana kemerosotan karakter telah berimbas pada menurunnya karakter nasionalisme pada generasi muda sekarang. Dan kegiatan tersebut memiliki ragamnya seperti mempraktekan upacara pramuka atau juga api unggun, dikarenakan pramuka ini dilakukan sejak sd maka penanaman kepramukaan harus dilakukan dengan menyenangkan dan peserta didik dapat menikmati kegiatan tersebut namun dalam kegiatan kepramukaan terkandung nilai nilai kedisiplinan dan kerjasama dalam proses kegiatan tersebut agar apa yang menjadi tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan dikelola oleh guru dan Pembina pramuka di satuan pendidikan dibawah tanggung jawab kepala sekolah sebagai Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan

(Kamabigus). Guru berperan sebagai Pembina ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan sedangkan Pembina pramuka sebagai Pembina satuan dan pengelola Gugus Depan yang berada di sekolah dasar ataupun sekolah sekolah lainnya. Ekstrakurikuler kepramukaan dapat menanamkan nilai dan karakter kepada peserta didik namun dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak pramuka sedunia yaitu Robert Boden-Powell. Dalam kegiatan ini dapat dikembangkan karakter kedisipinannya sehingga dapat menjadikan suatu kebiasaan bagi peserta didik.

B. Metode Penelitian

Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan. Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbeagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk

mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Sedangkan menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

1. Rancangan Penelitian
 - A. Pemilihan topik dan juga judul
 - B. Menentukan masalah yang ingin dibahas
 - C. Manfaat penelitian
 - D. Tinjauan pustaka
 - E. Interpretasi data
 - F. Laporan penelitian berupa hasil dan saran
2. Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrument
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan,

buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Arikunto,2010). Dalam penelitian ini peneliti lebih banyak menggunakan jurnal artikel dan buku buku yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam artikel ini. Lalu mengenai pengembangan instrument pada penelitian ini dengan lebih ke arah perbanyak sumber yang berkaitan dengan penelitian ini lalu memilah mana yang memang sesuai dengan penelitian dan dari berbagai macam sumber yang terpercaya contohnya berupa buku dll.

3. Teknik analisis data
Setelah adanya judul dan masalah apa yang harus di teliti maka penulis melakukan pengumpulan data. Untuk mendapatkan hasil yang benar dan tepat dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis kritis. Analisis kritis adalah sebuah pandangan yang menyatakan peneliti bukanlah subyek yang bebas nilai ketika memandang

penelitian. Analisis yang sifatnya kritis umumnya berawal dari pandangan atau nilai – nilai tertentu yang diyakini oleh peneliti. Oleh karena itu keberpihakan peneliti dan posisi peneliti atas suatu masalah sangat menentukan bagaimana teks/data ditafsirkan. Sudut pandangan kritis lebih kepada penafsiran karena dengan penafsiran kita. Adapun langkah – langkah strategis dalam penelitian analisis menurut Sanusi (2016), sebagai berikut :

1. Penetapan desain atau model penelitian. Disini ditetapkan beberapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.
2. Pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks sendiri. Sebagai analisis kritis, teks merupakan objek yang pokok, bahan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.

3. Pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terlihat kait – mengait dengan faktor – faktor lain.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada beberapa jurnal maupun buku yang telah peneliti kumpulkan untuk penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai kedisiplinan dan nilai kerjasama dapat di kembangkan dan diaplikasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, hal tersebut dipengaruhi dari kegiatan yang dilaksanakan selama kegiatan tersebut berlangsung dan dapat berdampak pada karakter peserta didik yang telah melakukan kegiatan tersebut, seperti halnya upacara kepramukaan diharuskan untuk memakai seragam yang rapih dengan tarikut kepramukaan yang lengkap seperti topi dan juga kaku. Lalu dala upacara tersebut pembagian tugas dan dalam hal tersebut diperlukannya kerjasama tim yang dapat memengaruhi jalannya upacara tersebut.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri terhadap aturan yang berlaku dalam masyarakat. Kedisiplinan penting bagi setiap individu khususnya untuk anak. Melalui kedisiplin diharapkan terbentuk moral yang baik dan keteraturan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maria J.Wantah (2005:143-145) bahwa disiplin memiliki arti penting bagi perkembangan anak. Setiap anak memiliki kebutuhan dasar yang dapat dilayani melalui disiplin. Disiplin merupakan kebutuhan intrinsik yang artinya melalui disiplin anak dapat berpikir, menata dan menentukan sendiri tingkah laku sesuai dengan tata tertib dan kaedah-kaedah yang berlaku di masyarakat dan ekstrinsik bagi perkembangan anak yang artinya dalam kehidupan anak selalu akan cenderung bertanya dan meminta petunjuk tentang arah tingkah lakunya. Oleh karena itu disiplin akan berfungsi untuk memberi penerangan agar tingkah laku anak tidak tersesat.

Banyak sekali poin poin yang mengarah pada nilai nilai kedisiplinan dalam SKU Siaga seperti halnya Selalu bersikap hemat dan cermat dengan segala miliknya, Setia membayar uang iuran kepada

gugusdepannya, sedapat-dapatnya dengan uang yang diperoleh dari usahanya sendiri., Selalu berpakaian rapih dan memelihara kebersihan pribadi telah memiliki buku tabungan, sekurang - kurangnya dalam waktu 6 minggu terakhir, pada poin di siaga mula. Lalu di siaga bantuan berupa, Dapat melaksanakan peraturan di lingkungannya, Dapat memelihara kebersihan salah satu ruangan di rumah, sekolah dan tempat ibadah atau tempat lainnya, Dapat menceritakan sejarah bendera kebangsaan Indonesia dan tahu sikap yang harus dilakukan pada waktu bendera kebangsaan dikibarkan atau diturunkan serta dapat memelihara bendera kebangsaan. Lalu di siaga tata, poin poinnya berupa, Telah memiliki buku tabungan dan sudah menabung uang secara teratur dalam buku tabungannya selama sekurang-kurangnya 12 minggu sejak menjadi Siaga Bantu, seluruh atau sebagian dari uang itu diperoleh dari usahanya sendiri, Rajin dan giat mengikuti latihan perindukan sebagai Siaga Bantu sekurang-kurangnya 12 kali latihan sebagai Siaga Bantu. Dalam kegiatan kepramukaan di beberapa sekolah yang memang diwajibkan oleh setiap sekolah dasar patokan

dalam poin keberhasilan dari kegiatan atau materi yang telah di ajarkan ada dalam buku SKU dan juga pada saat acara perkemahan seperti persari (Perkemahan satu hari), perduha (Perkemahan dua hari) ataupun perkemahan yang masih berkaitan dengan kepramukaan.

Proses pembentukan karakter peserta didik akan lebih cepat terwujud manakala mereka mendapatkan lebih banyak pengalaman dalam proses pembelajaran yang senyatanya. Nyata dalam sisi konteks ruang, waktu, dan isi, serta pemaknaan dari pembelajaran yang dilakukan. Semua itu dapat diwujudkan melalui aktivitas di luar kelas dalam kondisi yang sebenarnya seperti, praktik langsung, bersosialisasi dalam kelompok, menghargai prestasi, dalam suasana menarik dan menyenangkan, dilandasi norma belajar yang kokoh, target-target yang terskenario, menghormati gender, dan dengan guru sebagai orang dewasa yang mampu menguatkan makna semua proses pembelajaran. Dan dalam kegiatan kepramukaan siswa sekolah dasar lebih banyak mempraktekannya dilapangan di banding dengan berada di kelas karan kegiatan kepramukaan

lebih banyak melibatkan banyak siswa dan kegiatan yang berhubungan dengan alam, karna hal tersebut dapat membuat siswa akan lebih mudah untuk menerima materi yang akan diajarkan oleh Pembina pramuka. Maka dari itu kegiatan yang memang disesuaikan dengan usia peserta didik lalu maka Pembina yang ada disekolah dapat tahu apa yang relevan bagi peserta didik dan kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan nilai dan juga karakter peserta didik agar hal tersebut dapat pelan pelan mengembangkannya di dalam kehidupan sehari hari.

E. Kesimpulan

Adanya kegiatan kepramukaan dapat mengembangkan nilai kedisiplinan dan juga kerjasama bagi peserta didik dan hal tersebut dapat beroengaruh juga ke pendidik agar bukan hanya pembelajaran di dalam kelas saja yang dapat mengembangkan nilai tersebut tapi juga kegiatan tambahan namun bersifat wajib bagi sekolah juga dapat mengembangkannya. Keegiatannya berupa ekstrakurikuler kepramukaan yang biasanya dilakukan pad hari rabu dan mengenakan seragam dan atribut pramuka yang wajib dipakai lengkap

saat kegiatan berlangsung. Lalu adanya perkemahan juga dapat membuat peserta didik mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan dan juga kerjasama dengan cara membangun tenda, masak bersama ataupun saat menjalankan tugas di setiap pos, dengan kegiatan tersebut pendidik dapat tahu cara yang menyenangkan dalam mengembangkan nilai kedisiplinan dan juga nilai kerjasama

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, R. T., Hasjmy, M. A., & . N. (2013). Hubungan Internalisasi Nilai Kerjasama dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(9), 1–13. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/3464/3497>
- Bahtiar, R. S. (2018). Pengembangan Kepramukaan. In *Penerbit UWKS PRESS* (Vol. 185, Issue 1).
- Dharma, U. S. (2017). *Panduan bimbingan pramuka di sekolah dasar*.
- Elisa, Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 114–121.
- Fauziyah, S., & Hendriani, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11, 196–210. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>
- Luthviani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. *Jurnal PGSD*, 12(2), 113–122. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>
- Meri, E., Anwar, S., & Erwandi, R. (2021). Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sd Negeri 1 Dan Sd Negeri 3 Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15(3), 99–106. <https://doi.org/10.33369/mapen.v15i3.20566>
- Mubarak, H., Harahap, A. I., & Sari, A. T. (2016). *Materi Pramuka.Pdf* (pp. 1–149). <http://repository.uinsu.ac.id/1291/>
- Muhammad. (2015). Pembentukan Karakter Anak Sd/Mi Melalui Pendidikan Pramuka. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 10–17.
- Nurjani. (2022). PERAN KEGIATAN PRAMUKA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD IT AN-NAJAH PRAMUKA ACTIVITY TO BUILD CHARACTER EDUCATION VALUES FOR THE STUDENTS

- AT AN-NAJAH IT ELEMENTARY SCHOOL Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nom. *Pajar (Pendidikan Dan Pengajara*, 6, 838–846.
- Paulus Rah Adi Pawitra, M. P., Trinovandhi Setyawan, M. P., & Laila Nur Rohmah, M. P. (2021). Pendidikan Kepramukaan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Pramuka, K. N. G. (n.d.). *SKU-siaga.pdf*.
- Rachmat Subarkah, Bigar R. Siswa, Sri Rahayu, & Yulia Ita A. (2023). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1(1), 52–63. <https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>
- Sari, Y. (2020). Peningkatan kerjasama di sekolah dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1), 307–461.
- Syafiudin, M. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 71–82. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.863>
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*.
- Wahyuni, A. T., & Marsudi, S. H. S. (2016). *Implementasi Penguatan Karakter Disiplin dan Nasionalisme Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Gemolong Kabupaten Sragen*. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/45610%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/45610/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf